
PENGAJARAN WARNA DASAR KEPADA SISWA SISWI SEKOLAH ALTERNATIF ANAK JALANAN JAKARTA SELATAN

**Wulan Noviyanti¹, Syawalia Isnaini², Kanaya Annaka Kirana³, Hillary Valent Nugroho⁴,
Asshifa Isnuputri Hermawan⁵, Imron Khasani⁶, Kristian Adi Wardhana⁷**

wulannoviyanti19@gmail.com¹, syawaliaisnaini02@gmail.com², kanaya.a@gmail.com³,
hillarynugroho16@gmail.com⁴, asshifahrmwn@gmail.com⁵, imron.khas28@gmail.com⁶,
kristian.aw777@gmail.com⁷

Sekolah Tinggi Desain Interstudi

Abstract:

Community service activities are held to produce interior designs for play and study rooms that are in accordance with standards for children from families with social welfare problems (PMKS), by teaching basic colors to students at the Alternative Street Children School in South Jakarta. The activity was held on July 21, 2022 according to the teaching and learning time at the school, which is 13.00 WIB to 15.30 WIB. The activities include: 1) educating students about basic colors 2) educating students about the types of animals and their characteristics and 3) educating students about creative learning in making paper masks with animal characters. This Community Service activity is carried out neatly and according to the plan, it is hoped that activities like this can be carried out regularly both at the same location and in different locations to equip and improve students' creative abilities.

Key Words: Creativity, Street Children Alternative School

Abstrak:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan untuk menghasilkan desain interior ruang bermain dan belajar yang sesuai dengan standar bagi anak-anak dari keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS), dengan melakukan pengajaran warna dasar kepada siswa siswi Sekolah Alternatif Anak Jalanan di Jakarta Selatan. Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2022 sesuai dengan waktu belajar – mengajar di sekolah tersebut yakni pukul 13.00 WIB hingga 15.30 WIB. Adapun kegiatannya antara lain: 1) Mengedukasi siswa dan siswi mengenai warna – warna dasar 2) Mengedukasi siswa dan siswi mengenai jenis – jenis hewan beserta ciri dan karakteristiknya 3) Mengedukasi siswa mengenai pembelajaran kreatif dalam membuat topeng kertas dengan karakter hewan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan rapih dan sesuai dengan rencana, diharapkan kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda untuk membekali dan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Kreativitas, Sekolah Alternatif Anak Jalanan

PENDAHULUAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat atau PKM merupakan bentuk tanggungjawab perguruan tinggi di dalam memberdayakan, mencerdaskan dan mensejahterakan masyarakat yang aktor atau pelakunya adalah mahasiswa dengan supervisi dosen selaku pembimbing. Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Desain Interstudi merupakan kegiatan akademik mahasiswa yang berlangsung melalui tahapan pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah.

Dengan penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sebagai produk yang seyogianya dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Kegiatan ini merupakan pendidikan non-formal pada masyarakat luas melalui kegiatan pendidikan dan latihan, kursus-kursus, lokakarya, seminar, simposium, pameran dan melalui media komunikasi massa. Kegiatan yang bersifat edukatif ini dapat menunjang perkembangan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dan pendidikan berkesinambungan (*continuing education*) selaras dengan asas pendidikan seumur hidup (*lifelong education*) dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab yang luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat agar masyarakat sendiri melalui kegiatan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada masyarakat selain untuk memperoleh manfaatnya juga untuk mengetahui kesahihan dan ketepatan suatu teori, generalisasi serta konsep-konsep ilmiah.

Pelaksanaan darma pengabdian kepada masyarakat secara ilmiah sesuai dengan martabat perguruan tinggi disamping harus dilandasi filsafat dan arah serta tujuan yang jelas, juga harus berpegang pada asas-asas dan metoda ilmiah yang memungkinkan dikembangkannya program-program pengabdian kepada masyarakat secara inovatif serta relevan dengan tantangan kebutuhan dan permasalahan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diusung dengan judul Pengajaran Warna Dasar Kepada Siswa Siswi Sekolah Alternatif Anak Jalanan di Jakarta Selatan. Kegiatan ini diselenggarakan untuk menghasilkan desain interior ruang bermain dan belajar yang sesuai dengan standar bagi anak-anak dari keluarga penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

TINJAUAN TEORI

Teori Dasar Warna

Warna termasuk salah satu unsur keindahan dalam seni dan desain selain unsur-unsur visual yang lain (Sulasmi Darma Prawira, 1989: 4). Lebih lanjut, Sadjiman EbdySanyoto (2005: 9) mendefinisikan warna secara fisik dan psikologis. Warna secara fisik adalah sifat cahaya yang dipancarkan, sedangkan secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indera penglihatan. Ali Nugraha (2008: 34) mengatakan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari

cahaya yang dipantulkan oleh benda–benda yang dikenai cahaya tersebut. Selanjutnya, Endang Widjajanti Laksono (1998: 42) mengemukakan bahwa warna merupakan bagian dari cahaya yang diteruskan atau dipantulkan. Kelompok warna lingkaran warna teori Brewster diantaranya, warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan warna netral (Ali Nugraha, 2008: 35).

Anak Usia Prasekolah

John W. Santrock (2007: 20) mengemukakan bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 5 atau 6 tahun. Masa prasekolah disebut juga masakanak–kanak awal atau early childhood. Pada masa ini, anak berada pada Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Taman Kanak–Kanak (TK). Anak usia prasekolah belum dapat dikategorikan anak usia sekolah. Usia untuk masuk Sekolah Dasar adalah 6 atau 7 tahun.

Lima tahun pertama anak disebut sebagai The Golden Years. Anak mengalami kecepatan kemajuan yang menakjubkan pada tahun–tahun tersebut. Tidak hanya fisik, tetapi juga secara sosial dan emosional. Anak bukan seorang bayi lagi, melainkan “aku” yang sedang dalam proses awal mencari jati diri. Anak sudah menjadi cikal bakal manusia dewasa. Anak menjadi sulit diatur, mulai sadar bahwa dirinya juga manusia yang mandiri, lantas ingin menunjukkan “keakuannya” (Hurlock, 1996: 108–109). Selain mengalami perkembangan yang dikemukakan di atas, anak prasekolah juga melalui beberapa tugas perkembangan, yaitu, a) Anak sudah mulai membedakan jenis kelamin. Anak mulai belajar mengerti mengenai penampilan seks yang benar dan mengerti tentang perilaku seks yang benar, b) Anak mencapai stabilitas fisiologis. Anak sudah dapat membentuk konsep sederhana mengenai kenyataan sosiologis dan fisiologis.

METODE PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah selama perkuliahan dan pembelajaran mata kuliah Pengabdian kepada Masyarakat berlangsung, yakni sejak bulan Maret hingga Ujian Akhir Semester di bulan Juli. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Whatsapp, Google Meet*, maupun *Zoom* dengan memanfaatkan media internet untuk berkomunikasi karena adanya penerapan *Social distancing* yang diterapkan oleh pemerintah akibat dari adanya Covid-19. Namun kegiatan ini membutuhkan *survey* lapangan untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam perancangan. Survey akan dilakukan di lokasi sasaran yaitu Sekolah Alternatif Anak Jalanan tepatnya di Jalan Jembatan Merah No.2, RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Sasaran dari kegiatan PKM secara demografis ialah pelajar laki-laki dan perempuan berusia 5-7 tahun, secara psikografis adalah pelajar dari Sekolah Alternatif Anak Jalanan yaitu Yayasan Param Saaja. Berikut ini jadwal kegiatan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penetapan judul kegiatan					
2	Perancangan proposal kegiatan					
3	Survey lapangan					
4	Kegiatan pengajaran kepada siswa dan siswi					
5	Penyelesaian hasil laporan					

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) berdiri di Jalan Jembatan Merah No.2, RW.5, Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Sekolah ini didirikan oleh Bapak Ir. H. Ahmad Farid R. Faqih (Almarhum), dengan pembina Ibu Dra. Psy. Christina Ratih Farid dan Bapak Agus Supriyanto, penanggungjawab Ketua YPaRaM, yakni Bapak Lutfan Mulki, Kepala Sekolah dan Sekretariat Ibu Kristina Iin Dwiyanti, Koordinator bimbel Bapak Nurrahman dan Ibu Nunung sebagai pengajar. Bangunan Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) ini merupakan bangunan semipermanen dengan luas 9x7 meter yang di dalamnya hanya tersedia satu buah papan tulis dengan lantai beralaskan karpet. Selain itu, SAAJA juga dilengkapi dengan taman bermain yang dilengkapi dengan wahana permainan seperti ayunan dan perosotan.



Gambar 1. Kondisi Bangunan Sekolah

Berdasarkan jadwal kegiatan, kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terlaksana dengan rapih dan sesuai dengan rencana. Berikut tahapan kegiatan yang telah diselenggarakan: (a) Penetapan judul kegiatan dilaksanakan dengan diskusi tatap muka maupun melalui *platform Whatsapp, Google Meet*, maupun *Zoom* mulai tanggal 18 Maret 2022 hingga 3 April 2022. (b) Perancangan proposal dirancang bersama pada tanggal 25 April 2022 hingga 23 Mei 2022

secara jarak jauh dengan memanfaatkan media *Google Drive*. (c) Survey lapangan dilaksanakan oleh seluruh anggota tim pada tanggal 17 Juni 2022 pukul 14.00 WIB di lokasi Sekolah Alternatif Anak Jalanan (SAAJA) (d) Kegiatan pengajaran dan interaksi kepada siswa dan siswi Sekolah Alternatif Anak Jalanan telah diselenggarakan pada tanggal 21 Juli 2022 sesuai dengan waktu belajar – mengajar di sekolah tersebut yakni pukul 13.00 WIB hingga 15.30 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana, diantaranya: 1) Mengedukasi siswa dan siswi mengenai warna – warna dasar 2) Mengedukasi siswa dan siswi mengenai jenis – jenis hewan beserta ciri dan karakteristiknya 3) Mengedukasi siswa mengenai pembelajaran kreatif dalam membuat topeng kertas dengan karakter hewan. (e) Perancangan laporan kegiatan disusun setelah semua kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah terlaksana. Dimulai dari tanggal 22 Juli 2022 hingga waktu pengumpulan laporan dan akhir semester genap pada tanggal 25 Juli 2022. Laporan kegiatan disusun bersama secara jarak jauh dengan memanfaatkan media *Google Drive*.

Anggaran untuk kegiatan Pengabdian Masyarakat bersumber dari kolektif seluruh anggota tim sebesar Rp. 583.000,00. Dimana setiap anggota tim memberikan swadaya atau patungan sebesar Rp. 116.600,00



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran dengan tema “PENGAJARAN WARNA DASAR KEPADA SISWA SISWI SEKOLAH ALTERNATIF ANAK JALANAN JAKARTA SELATAN” di Yayasan Pemberdayaan Rakyat Miskin (PaRaM) di Taman Badan Pendidikan dan Pelatihan (Badiklat) DKI Jakarta, di Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta Selatan telah terlaksana dengan baik. Jadi dapat dikatakan keseharian anak-anak jalanan yang banyak menghabiskan waktu mereka di jalanan dengan keterbatasan fasilitas dan perhatian dari lingkungan sekitar ini sangat memengaruhi perkembangan dan pandangan hidup mereka, termasuk dalam proses pembentukan orientasi masa depan. Anak jalanan ini layaknya anak-anak yang mengalami banyak perkembangan dan perubahan pada usia anak. Baik itu perubahan fisik, kognitif, psikososial, maupun moral. Dalam hal perkembangan kognitif, pada usia remaja mulai muncul orientasi masa depan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama

maupun di lokasi yang berbeda untuk membekali dan meningkatkan kemampuan kreativitas siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Desain Interstudi, Dosen Pembimbing Bapak Imron Khasani, M. Si serta Sekolah Alternatif Anak Jalanan Yayasan Param Saaja yang senantiasa mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dari awal hingga akhir pelaksanaan, sehingga program yang telah Penulis rencanakan dapat terselenggara dengan lancar sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Handayani, Tri, Dewi Rahmawaty, and Rizka Alya Triztika. 2022. "Pemanfaatan Manajemen Referensi Mendeley Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Sekolah Tinggi Desain Interstudi." *PEDES: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Desain* 2 (1): 96–102.
- Hurlock, Elizabeth. 1996. Psikologi Perkembangan Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta. Erlangga
- Laksono, Endang Widjajanti. 1998. Meramalkan Zat Pewarna Dengan Pendekatan Partikel dalam Kotak 1 Dimensi. Yogyakarta. Cakrawala Pendidikan
- Nugraha, Ali. 2008. Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini. Bandung. JILSI Foundation
- Santrock, John. 2007. Perkembangan Anak Edisi Kesebelas. Jakarta. Erlangga
- Salnyoto, Sudjiman Ebdi. 2005. Dasar – dasar Tata Rupa Dan Desain (Nirmana). Yogyakarta. Arti Bumi Intaran
- Setiawan, Hari Harjanto. 2018. Reintegrasi Praktek Pekerjaan Sosial dengan Anak yang Berkonflik dengan Hukum. Seleman. CV Budi Utama
- Soebagjo, Wido Drijono, Nadiroh, Achmad Husen, Dewi Rahmawaty, Heru Pradana, Rohadi, and Adjie Suryowanti. 2022. "Performa Pencahayaan Dalam Panggung Fashion Show Prodi Desain Busana Sekolah Tinggi Desain Interstudi." *PEDES: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Desain* 2 (1): 90–95.
- Prawira, Sulasmi Darma. 1989. Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni dan Desain. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan